



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026

POS GIZI ANAK SAGITA
(AYO NAIKKAN STATUS GIZI BALITA)



INOVASI POS GIZI ANAK SAGITA

(Ayo Naikkan Status Gizi Balita)

UPTD PUSKESMAS CARINGIN KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah gizi pada balita, khususnya stunting dan wasting (gizi kurang dan gizi buruk), masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Dampak jangka panjang dari permasalahan gizi ini sangat mengkhawatirkan, meliputi terganggunya pertumbuhan fisik, hambatan perkembangan kognitif, serta penurunan daya tahan tubuh yang membuat balita lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Merujuk pada data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, meskipun prevalensi stunting nasional menunjukkan tren penurunan, prevalensi wasting justru mengalami peningkatan dari 7,1 persen menjadi 7,7 persen, dan underweight naik menjadi 17,1 persen. Kondisi di Kabupaten Tangerang pun serupa, di mana prevalensi wasting (9,3%) dan underweight (18,9%) masih berada di atas rata-rata nasional.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Caringin, data hasil Bulan Penimbangan Balita (BPB) Agustus 2022 menunjukkan bahwa dari 2.152 balita yang diukur, terdapat 58 balita stunting (2,7%), 57 balita wasting (2,6%), dan 115 balita underweight (5,3%). Menjawab tantangan tersebut, Puskesmas Caringin menginisiasi inovasi pelayanan publik bertajuk **POS GIZI ANAK SAGITA (Ayo Naikkan Status Gizi Balita)** yang dilaksanakan sejak Juli 2023. Inovasi ini dirancang sebagai bentuk intervensi gizi terintegrasi yang menggabungkan edukasi, pemeriksaan kesehatan, dan pemberian makanan tambahan bergizi seimbang bagi balita dengan masalah gizi.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi POS GIZI ANAK SAGITA disusun secara selaras untuk mendukung pelaksanaan Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kualitas kesehatan balita dan percepatan pencegahan stunting. Inovasi ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan produktif.

Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten

Tangerang serta percepatan penurunan stunting terintegrasi, inovasi ini mendukung penguatan pelayanan gizi di tingkat puskesmas dan pemberdayaan masyarakat desa.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi POS GIZI ANAK SAGITA didasarkan pada seperangkat landasan hukum dan regulasi yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
- Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024;
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting;
- Peraturan Bupati Tangerang Nomor 16 Tahun 2020 tentang Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat;
- SK Kepala Puskesmas Caringin Nomor 440/087/PKM-CRN/2023 tentang Inovasi Program Gizi Puskesmas Caringin.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan status gizi balita dengan masalah gizi (stunting, gizi kurang, gizi buruk) melalui intervensi gizi terpadu dan pemberdayaan ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Caringin.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu Balita mengenai gizi seimbang dan kesehatan anak.
- Mendorong perubahan perilaku dan pola asuh yang lebih baik bagi ibu dalam pemberian makan balita.
- Meningkatkan capaian pertumbuhan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) balita sasaran.
- Memperbaiki status gizi balita sasaran secara berkelanjutan.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Ibu dan Balita

Ibu balita memperoleh edukasi gizi dan praktik langsung pemberian makanan sehat, sementara balita mendapatkan intervensi gizi yang tepat guna sehingga status kesehatannya meningkat.

Bagi UPTD Puskesmas Caringin

Memperkuat jejaring kerja sama lintas program dan sektor dalam penanganan masalah gizi, serta memiliki model intervensi gizi yang terstruktur dan terukur.

Bagi Pemerintah Daerah dan Desa

Mendukung pencapaian target penurunan stunting dan wasting Kabupaten Tangerang melalui model kolaborasi yang melibatkan unsur pemerintah desa, kader, dan tokoh masyarakat.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran prioritas inovasi POS GIZI ANAK SAGITA adalah seluruh balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Caringin yang teridentifikasi mengalami masalah gizi, meliputi balita stunting, balita gizi kurang, balita gizi buruk, serta balita underweight.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

POS GIZI ANAK SAGITA menghadirkan pembaruan fundamental (*novelty*) melalui pendekatan holistik:

- **Integrasi Tiga Pilar Penanganan Gizi:** Menggabungkan pencegahan primer (edukasi gizi), sekunder (pemeriksaan kesehatan), dan tersier (pemberian PMT) dalam satu rangkaian kegiatan terpadu.
- **Pola Makan Bersama:** Menciptakan efek sosial positif di mana anak termotivasi untuk makan melalui interaksi dengan teman sebaya, serta ibu belajar langsung praktik pemberian makan yang benar.
- **Sinergi Lintas Sektoral yang Luas:** Melibatkan pihak yang sebelumnya jarang terlibat, seperti Babinsa dan Pemerintah Desa, untuk memperkuat dukungan operasional dan keberlanjutan program.
- **Pemberdayaan Berkelanjutan:** Menitikberatkan pada perubahan perilaku dan pengetahuan ibu agar praktik gizi yang baik tetap diteruskan secara mandiri di rumah.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

Pelaksanaan inovasi POS GIZI ANAK SAGITA dijalankan melalui tahapan sistematis:

1. **Perencanaan:** Penyusunan RUK, RPK, SK, KAK, dan SOP pelaksanaan inovasi.
2. **Persiapan:** Koordinasi lintas program (Dokter, Bidan, Promkes, Kesling, Perawat) dan lintas sektoral (Ketua PKK, Kader, Babinsa, Pemerintah Desa), serta penyiapan materi penyuluhan dan menu PMT.
3. **Pelaksanaan:** Kegiatan rutin meliputi pengukuran antropometri, pemeriksaan kesehatan balita, penyuluhan gizi bagi ibu, pemberian PMT, dan sesi makan bersama.
4. **Monitoring & Evaluasi:** Pemantauan kehadiran harian, pemantauan porsi makan anak, serta evaluasi perubahan BB dan TB balita di awal dan akhir program.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi POS GIZI ANAK SAGITA dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Perencanaan & Persiapan	• Penyusunan dokumen RUK, RPK, SK, dan KAK inovasi. • Koordinasi lintas program dan lintas sektor (Babinsa, Pemdes, Kader). • Penyiapan sarana, jadwal PMT, dan materi edukasi gizi.	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai		
2	Tahap Pelaksanaan Intervensi	• Pelaksanaan pengukuran antropometri dan pemeriksaan kesehatan balita. • Kegiatan penyuluhan,		(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		pemberian PMT, dan sesi makan bersama rutin. • Monitoring kehadiran harian dan porsi makan anak di Pos Gizi.			
3	Tahap Evaluasi & Dampak	• Evaluasi progres BB dan TB balita di akhir periode program. • Analisis peningkatan status gizi dan perubahan perilaku ibu balita. • Pelaporan hasil evaluasi program kepada pihak terkait.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring mutu dilakukan melalui pemantauan terstruktur terhadap kehadiran balita, kepatuhan porsi makan harian, serta pengukuran BB dan TB sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini memastikan dampak program terukur secara akurat.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Hasil nyata dari pelaksanaan POS GIZI ANAK SAGITA mencakup peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu balita mengenai gizi dan kesehatan, tersedianya data status gizi yang terdokumentasi dengan baik, serta terlaksananya intervensi PMT bergizi seimbang secara rutin yang melibatkan partisipasi aktif berbagai pihak terkait.

3.2 Outcome (Dampak)

Dampak dari inovasi ini adalah meningkatnya status gizi balita yang ditandai dengan kenaikan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang optimal bagi balita sasaran, serta terbentuknya perubahan perilaku dan pola asuh yang lebih positif dan berkelanjutan pada ibu balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Caringin.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **POS GIZI ANAK SAGITA (Ayo Naikkan Status Gizi Balita)** telah terbukti efektif sebagai model intervensi gizi holistik yang mengintegrasikan edukasi, pelayanan klinis, dan pemberian PMT secara simultan. Dengan melibatkan kolaborasi lintas sektor yang kuat, inovasi ini tidak hanya fokus pada perbaikan status gizi balita, tetapi juga pemberdayaan ibu untuk mencapai perubahan perilaku jangka panjang.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, program POS GIZI ANAK SAGITA potensial untuk direplikasi di wilayah lain melalui standarisasi dokumentasi perencanaan (RUK/RPK/KAK), penguatan sistem evaluasi dampak antropometri yang lebih detail, serta perluasan kemitraan dengan sektor swasta untuk mendukung keberlangsungan penyediaan PMT berbasis pangan lokal.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi POS GIZI ANAK SAGITA di lingkungan UPTD Puskesmas Caringin Kabupaten Tangerang.